

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan**

SMA Negeri 1 Girimulyo adalah sekolah negeri yang perintisan dan pembukaannya pertama kali dilakukan pada tahun pelajaran 1993 / 1994 dengan tujuan untuk memperluas daya tempung lulusan MP dan menunjang pelaksanaan wajib belajar yang diprogramkan oleh pemerintah, khususnya bagi masyarakat di kecamatan Girimulyo dan sekitarnya. Selesai pembangunan dan prasarana pembelajaran SMA Negeri 1 Girimulyo tahap 1, ditandai dengan diresmikan sarana pergedungan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu Drs. Soetopo Sahib pada tanggal 23 April 1994. Selanjutnya pemerintah menguatkan dan mengesahkan berdirinya SMA Negeri 1 Girimulyo dengan menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0260 / O / 1994 tertanggal 5 Oktober 1994. Tanggal inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar penentuan Hari Jadi atau Hari Ulang Tahun SMA Negeri 1 Girimulyo Kulonprogo.

##### **2. Visi dan Misi**

Visi

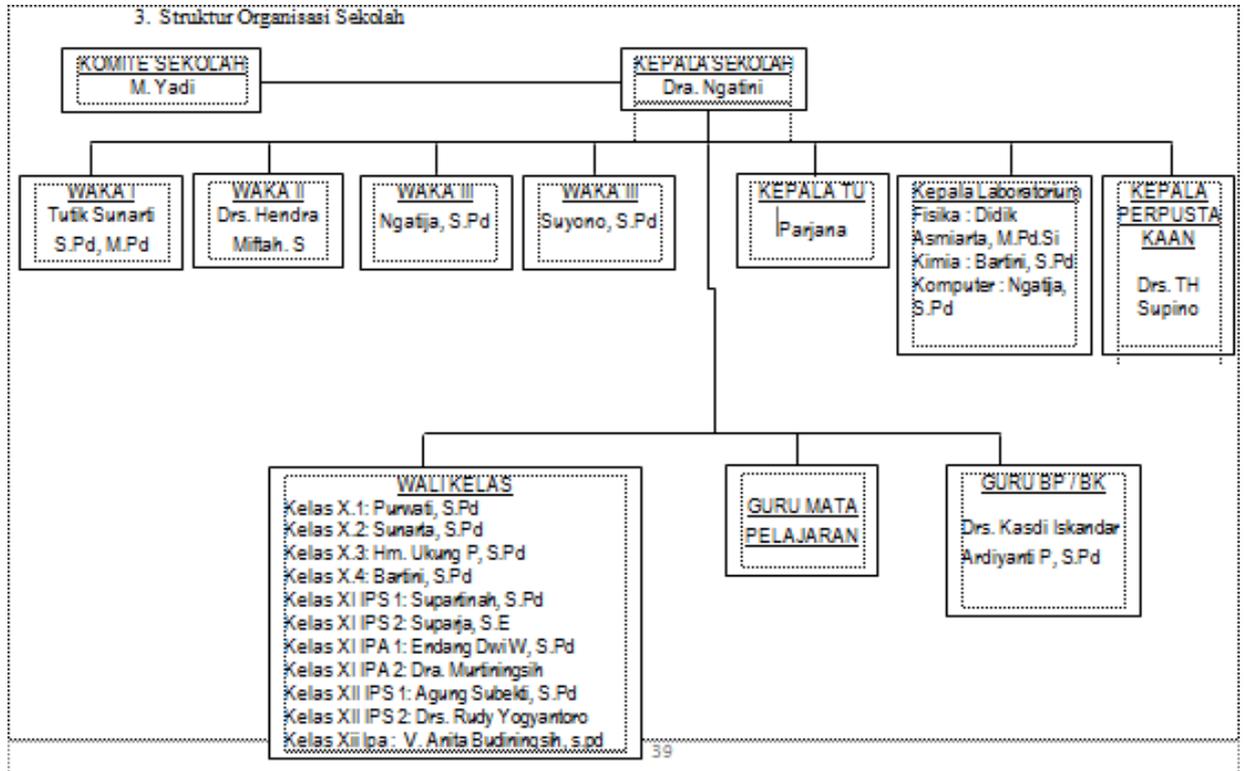
Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Terampil, Berkarakter,

Dilandasi Iman Dan Takwa

## Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran bermutu dan menyenangkan
- b. Melaksanakan pendampingan dan pembimbingan peserta didik
- c. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan
- d. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler dan sesuai bakat dan minat siswa
- e. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan takwa
- f. Menanamkan budi pekerti dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladanan
- g. Menjalin kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
- h. Menanamkan sikap peduli pada kelestarian lingkungan

### 3. Struktur Organisasi Sekolah



#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam suatu sekolah selalu terdapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan persekolahan. Begitu pula pada SMA N1 Girimulyo terdapat tenaga pendidikan dan kependidikan.

Secara keseluruhan SMA N1 Girimulyo memiliki 26 tenaga pendidik dan 8 tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tab2. Tenaga Pendidikan

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Dra. Ngatini	IPS (Ekonomi)
2.	Drs. Theodulus Supino	IPS
3.	Dra. Aminah	Bahasa Indonesia
4.	Dwi Udiyana Widagdo, S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Titik Sukowaluyanti, S.Pd	IPS (Sejarah)
6.	Gimin, SE	IPS (Ekonomi)
7.	Ngatija, S.Pd	IPA (Kimia)
8.	Dra. Murtiningsih	Matematika
9.	Tutik Sunarti, S.Pd, M.Pd	IPA (Biologi)
10.	Drs. Kadarusman	PAI
11.	Sunarta, S.Pd	IPA (Biologi)
12.	Suyono, S.Pd	Seni Budaya dan Keterampilan
13.	Agung Subekti, S.Pd	Bahasa Inggris
14.	Drs. Rudy Yogyantoro	PPKn
15.	Drs. Hendra Miftah Suada	IPS (Sosiologi)
16.	Purwati, S.Pd	Matematika

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
17.	Drs. Kasdi Iskandar	BK
18.	HM. Ukung Pranidhana, S.Pd	Pendidikan Agama Katholik
19.	Bambang Slamet R, S.TH	Pendidikan Agama Kristen
20.	Ardiyanti Pratiwi, S.Pd	BK
21.	Caecilia Riswindari, S.Pd	IPA (Fisika)
22.	Bartini, S.Pd	IPA (Kimia)
23.	Supartinah, S.Pd	Pendidikan Olahraga
24.	ENdang Dwi Wahyuni, S.Pd	Bahasa Inggris
25.	V. Anita Budiningsih, S.Pd	Matematika

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa SMA N1 Girimulyo memiliki 25 tenaga pendidik, rata-rata sudah menempuh pendidikan S1, namun sebagian sudah ada yang menempuh pendidikan S2 sesuai dengan bidangnya masing-masing. keseluruhan tenaga pendidik tersebut dalam mengampu mata pelajaran sudah sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing.

Tabel 3. Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Tugas
1.	Parjana	Kasubag TU
2.	Sumiyanto	Pramu Laborat
3.	Heri Marwanto, SE	Pengad. Umum
4.	Nisa Asriyani, S.Pd	Guru Pertama
5.	Kliman	Peng. Perpustakaan
6.	Suraji	Pramu Kantor

No.	Nama	Tugas
7.	Sukija	Pramu Kantor
8.	Warno	Pengad. Barang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa SMA N1 Girimulyo memiliki 8 orang tenaga kependidikan yang memiliki tugas masing-masing untuk membantu keterlaksanaan proses akademik yang ada di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan tugasnya, 8 tenaga kependidikan tersebut dibagi menjadi beberapa tempat, ada yang bertugas di staf tata usaha, laboratorium, dan perpustakaan sekolah.

#### 5. Keadaan Siswa

Tabel 4. Jumlah Siswa

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah
1	2	3	4	A1	A2	I1	I2	A1	A2	I1	I2	
1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	284
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	5	4	4	3	4	2	3	4	4	5	1	
98				92				94				

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas X dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas X-1 dengan jumlah siswa yaitu 25 orang, kelas X-2 dengan jumlah siswa yaitu 25 orang, kelas X-3 dengan jumlah siswa yaitu 24 orang, dan kelas X-4 yaitu 24 orang. Jadi, keseluruhan siswa kelas X dari kelas X-1 sampai X-2 berjumlah 98 orang. Kelas XI dibagi menjadi empat kelas sesuai penjuruan, A1 adalah kelas IPA 1 dengan jumlah siswa 23 orang, A2 adalah kelas IPA 2 dengan jumlah

siswa 24, I1 adalah IPS 1 dengan jumlah siswa 23 orang, dan I2 adalah kelas IPS 2 dengan jumlah siswa 23 orang. Jadi, keseluruhan siswa kelas XI dari jurusan IPA sampai IPS berjumlah 92 orang.

Kelas XII juga dibagi menjadi empat kelas sesuai penjuruan, A1 adalah kelas IPA 1 dengan jumlah siswa 24 orang, A2 adalah kelas IPA 2 dengan jumlah siswa 24, I1 adalah IPS 1 dengan jumlah siswa 25 orang, dan I2 adalah kelas IPS 2 dengan jumlah siswa 21 orang. Jadi, keseluruhan siswa kelas XII dari jurusan IPA sampai IPS berjumlah 94 orang. Dan keseluruhan siswa dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 284 orang.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), SMA Negeri 1 Girimulyo telah memiliki berbagai fasilitas yang cukup representatif yang dari waktu ke waktu terus dirawat dan dikembangkan baik mutu maupun jumlahnya, antara lain:

Tabel 5. Sarana Prasarana SMA N1 Girimulyo

No.	Nama Sarana Dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	12 ruang kelas	Baik	Terpakai
2.	Laboratorium Biologi	Baik	Terpakai
3.	Laboratorium Fisika	Baik	Terpakai
4.	Laboratorium Kimia	Baik	Terpakai
5.	Kebun / taman percobaan	Baik	Terpakai
6.	Laboratorium komputer	Baik	Terpakai

No.	Nama Sarana Dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
7.	Perpustakaan	Baik	Terpakai
No.	Nama Sarana Dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
8.	Masjid baiturrahman	Baik	Terpakai
9.	Lapangan olahraga	Baik	Terpakai
10.	Kantin sekolah	Baik	Terpakai
11	Website dan internet / hotspot area	Baik	Terpakai
12.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	Terpakai
13.	Ruang Tamu	Baik	Terpakai
14.	Ruang UKS	Baik	Terpakai
15.	Ruang Bimbingan Konseling	Baik	Terpakai
16.	Ruang Tata Usaha	Biaik	Terpakai
17.	2 toilet guru	Baik	Terpakai
18.	8 toilet siswa	Baik	Terpakai
19.	Gudang	Baik	Terpakai

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada 19 sarana prasarana yang ada di SMA N1 Girimulyo dalam kondisi baik dan tetap layak untuk digunakan setiap harinya. Sarana prasara tersebut sudah memenuhi standar sarana prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tercantum dalam permendiknas No. 24 Tahun 2007.

## 7. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebenarnya, guru sudah berusaha mempersiapkan

hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Salah satu usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum 2013 adalah guru mengikuti diklat-diklat kurikulum. Hal ini dilakukan oleh guru karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan, seperti persiapan administrasi pembelajaran.

Namun, seiring berjalannya usaha tersebut, terdapat hambatan-hambatan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, salah satunya adalah guru belum memiliki buku pegangan bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, guru belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan sejauh ini proses belajar mengajar guru masih menggunakan buku pegangan berkurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dan para siswa menggunakan buku Lembar Kerja Siswa atau yang sering disebut dengan buku LKS. Buku LKS ini didalamnya terdapat ringkasan materi pelajaran dan latihan-latihan soal untuk setiap bab materi yang dipelajari.

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Pengamatan awal pada pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas XI IPA 1 sebelum dilakukan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2017. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas XI IPA 1 ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hari ini pembelajaran dilaksanakan di masjid sekolah

dikarenakan guru ingin memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai tempat belajar. Materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah, Kompetensi Dasar yaitu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah.

Pengamatan minat belajar siswa dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi didalamnya terdapat 12 aspek yang masing-masing aspek merupakan rincian dari indikator minat belajar yaitu perhatian siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, perasaan senang siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dan partisipasi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan hasil pengamatan pada awal pra siklus sebelum tindakan:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Pra Siklus

Indikator Minat Belajar	Aspek Pengamatan	f	%	Keterangan
Perhatian Siswa	1.Siswa membaca buku PAI terlebih dahulu, sebelum materi pelajaran dimulai	5	25	Kurang
	2.Siswa mengamati dengan seksama ketika guru sedang menyampaikan materi	7	35	Kurang
	3.Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	7	35	Kurang
	4.Siswa mengikuti dengan baik instruksi / perintah dari guru ketika pelajaran	10	50	Cukup

Indikator Minat Belajar	Aspek Pengamatan	f	%	Keterangan
Perasaan Senang Siswa	5.Siswa masuk tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI	13	65	Baik
	6.Siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	7	35	Kurang
	7.Siswa semangat ketika mengikuti pelajaran PAI	8	40	Kurang
	8.Siswa tertarik dengan metode / model pembelajaran yang dilakukan oleh guru	6	30	Cukup
Partisipasi Siswa	9.Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami	3	15	Kurang
	10.Siswa berdiskusi dengan teman sebangku / sekelompok terkait materi pelajaran	5	25	Kurang
	11.Siswa berani menyampaikan pendapat ketika pelajaran	4	20	Kurang
	12.Siswa mau mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas / mempraktekkan	2	10	Kurang
	Jumlah Keseluruhan Siswa (N)	20		

Keterangan:

$\leq 40\%$  : Kurang

41%-60% : Cukup

61%-80% : Baik

$\geq 81\%$  : Sangat Baik

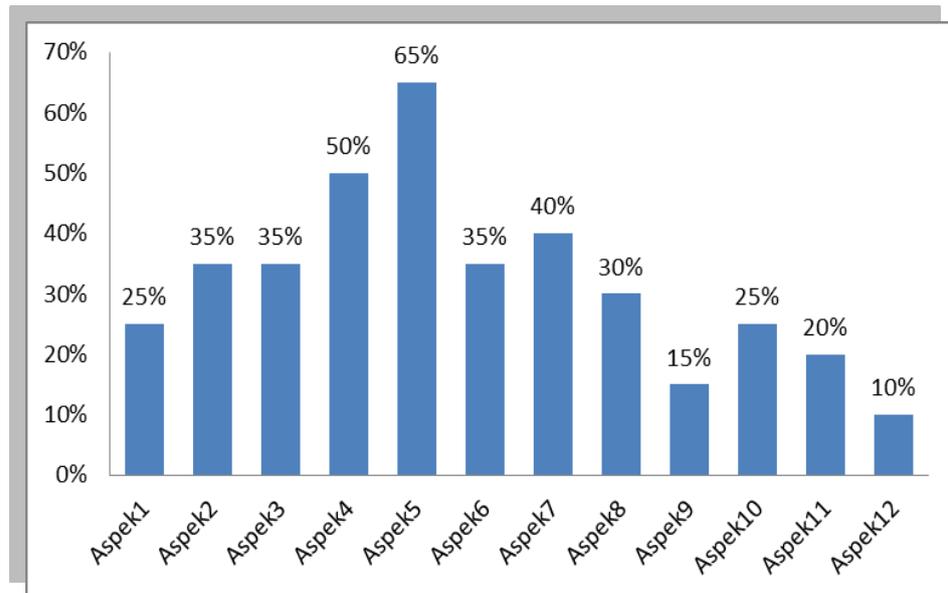
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama pra siklus peneliti mengamati keseluruhan siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 20 orang. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada beberapa aspek yang terdapat di setiap indikator minat belajar. Pada

indikator perhatian siswa, pengamatan oleh peneliti dilakukan dengan mengamati beberapa siswa yang dengan kesadaran diri membaca buku PAI sebelum pelajaran dimulai. Peneliti juga mengamati beberapa siswa yang konsentrasi mengikuti pelajaran dan mematuhi segala instruksi dari guru. Peneliti juga mengamati beberapa siswa yang aktif mencatat dan melihat secara langsung buku catatan siswa. Pada indikator perasaan senang siswa, pengamatan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan kertas warna berbentuk *emoticon smile and boring*, *emoticon smile* memiliki arti kesenangan, semangat dan ketertarikan siswa, sedangkan *emoticon boring* memiliki arti ketidaksetiaan, tidak semangat, dan tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Selanjutnya, pada indikator partisipasi siswa, pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi dengan teman terkait materi pelajaran dan siswa yang berani tampil ke depan ketika diminta oleh guru untuk presentasi terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, bila dijelaskan menggunakan grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Pengamatan Pra Siklus



Berdasarkan data awal di atas, pada aspek 1 belum seluruhnya siswa membaca buku PAI sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa belum memiliki minat tinggi untuk membiasakan diri membaca materi yang ada di buku. Buku hanya dibawa kemudian di letakkan di depan mereka, kemudian mereka baru membuka buku jika mendapat perintah dari guru PAI . Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 1 ini diperoleh nilai sebesar 25% dari nilai keseluruhan dan termasuk dalam kategori minat belajar siswa kurang.

Aspek 2 belum seluruhnya siswa mengamati guru ketika menyampaikan materi, alasannya adalah karena masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya seperti berbicara dengan teman sebelahnyanya di luar tema pembelajaran. Alasan lain karena posisi duduk yang menyamping dan berdekatan membuat siswa mudah

untuk berbicara dengan teman sebelahnya. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 2 ini diperoleh nilai sebesar 35%.

Aspek 3 belum seluruhnya siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan masih terlihat buku-buku catatan milik siswa masih tertutup, belum dibuka untuk mencatat. Alasan lain dikarenakan masih banyak buku-buku catatan milik siswa masih kosong dan bahkan ada yang tidak memiliki buku catatan khusus pelajaran PAI, buku catatan masih tergabung dengan buku catatan mata pelajaran lain. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 3 ini diperoleh nilai sebesar 35%.

Aspek 4 siswa belum seluruhnya mengikuti intruksi/perintah dari guru dengan baik saat mengikuti kegiatan belajar, hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang berulang kali menolak ataupun mengelak perintah dari guru, misalkan diperintah untuk mengulangi materi yang disampaikan oleh guru, dan menolak jika diminta guru untuk membaca ayat yang terdapat didalam buku pelajaran PAI dengan alasan belum bisa. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 4 ini diperoleh nilai sebesar 50%.

Aspek 5 ini merupakan aspek tertinggi diantara aspek yang lain. Hal ini dikarenakan ketepatan siswa saat memasuki kelas untuk mengikuti pelajaran PAI sudah baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang tetap terlambat untuk masuk kelas karena kurang tertib.

Setelah jam pelajaran sebelumnya selesai, siswa tidak langsung menuju ruang kelas untuk mengikuti pelajaran PAI, namun singgah terlebih dahulu ke kantin sekolah untuk membeli makanan dan minuman. Berkaitan dengan minat belajar siswa, keterlambatan masuk ke ruang kelas adalah salah satu contoh kurangnya minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran PAI. Siswa yang terlambat, akan tertinggal untuk mengikuti shalat dhuha bersama dan tertinggal pembahasan materi di awal pelajaran.

Aspek 7 siswa belum seluruhnya bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI, hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengantuk saat mengikuti pelajaran PAI. Alasan lain dikarenakan respon siswa ketika mengikuti pelajaran PAI kurang baik. berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 7 ini diperoleh nilai sebesar 40%.

Aspek 8 siswa belum seluruhnya tertarik dengan metode atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan guru sedang menggunakan metode belajar ceramah. Beberapa siswa dapat fokus hanya dengan penyampaian materi dari guru, namun ada beberapa siswa yang lain kurang fokus dikarenakan gaya belajar mereka tidak ingin jika hanya penyampaian materi selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 8 ini diperoleh nilai sebesar 30%.

Aspek 9 siswa belum seluruhnya berani mengajukan pertanyaan / bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Hal ini dikarenakan hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan, dan hanya siswa itu-itulah saja yang berani bertanya. Siswa yang lain masih malu dan kurang percaya diri sehingga hanya diam jika guru menunjuk siswa untuk mengajukan pertanyaan. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 9 ini diperoleh nilai sebesar 15%.

Aspek 10 siswa belum seluruhnya melakukan diskusi dengan teman sebangku atau teman sekelompok terkait materi pelajaran. Hal ini dikarenakan pada awal pra siklus, guru belum mengajak siswa untuk berdiskusi. Akan tetapi ada siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya terkait materi pelajaran. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 10 ini diperoleh nilai sebesar 25%.

Aspek 11 siswa belum seluruhnya berani menyampaikan pendapat di depan teman-teman yang lain saat pelajaran. Hal ini dikarenakan minat siswa untuk berpendapat masih kurang, siswa masih merasa takut jika pendapatnya salah dan ditertawakan oleh teman yang lain. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 11 ini diperoleh nilai sebesar 20%.

Aspek 12 merupakan aspek terendah diantara aspek yang lain. Hal ini dikarenakan partisipasi siswa kurang, masih banyak siswa yang enggan untuk maju ke depan kelas jika diminta oleh guru.

Alasan mereka enggan untuk maju ke depan kelas adalah karena kurangnya rasa percaya diri, malu untuk menyampaikan materi yang telah di pahami di depan teman-teman yang lain. Alasan lain adalah karena mereka terlalu lama untuk segera maju dan hanya tunjuk menunjuk antara teman yang satu dengan yang lain. Berdasarkan observasi tersebut maka pada aspek 12 diperoleh nilai sebesar 10%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa aspek tertinggi adalah aspek 5 dengan nilai sebesar 65% sedangkan aspek terendah adalah aspek 12 dengan nilai sebesar 10%. Aspek satu sampai dua belas diperoleh rata-rata sebesar 33,33% (sesuai dengan lembar observasi yang ada pada lampiran), angka prosentase 33,33% masih jauh di bawah batas minimal yaitu 40% dan termasuk dalam kategori minat belajar kurang.

## 2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siklus 1

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan, melihat dari hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang, maka peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk melakukan penelitian, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model *problem based learning*. Membuat lembar observasi atau pengamatan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran. Dan kertas berwarna berbentuk lingkaran sebagai simbol, warna pink melambangkan siswa

bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan warna hijau melambangkan siswa tidak bersemangat dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk siklus pertama pertemuan pertama, yang menjadi guru pengajar adalah guru PAI kelas XI IPA 1 dan peneliti sebagai observer.

b. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu:

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu
I	Selasa, 7 Februari 2017	08.45- 11.00 WIB
II	Selasa, 14 Februari 2017	08.45-11.00 WIB

1) Pertemuan 1

Pertemuan I pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2017 menggunakan model *problem based learning* dengan materi beriman kepada kitab-kitab Allah, sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah. Kompetensi Dasar yaitu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah dan menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. Penelitian pada siklus 1 pertemuan I dilaksanakan sesuai prosedur sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru mengajak para siswa untuk membaca beberapa surat pendek yang ada pada juz'amma. Setelah selesai membaca juz'amma, guru memberi penjelasan kepada para siswa bahwa model pembelajaran akan berbeda dengan model pembelajaran yang biasa dilakukan. Guru juga memberitahu prosedur pembelajaran dengan model *problem based learning*. Selanjutnya, Guru membagi siswa menjadi empat kelompok supaya kelas bisa kondusif ketika diskusi. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara berhitung 1-4, yang mendapatkan nomor urut 1 bergabung dengan nomor 1 begitu selanjutnya sampai urutan nomor 4 (nama anggota kelompok ada pada lampiran).

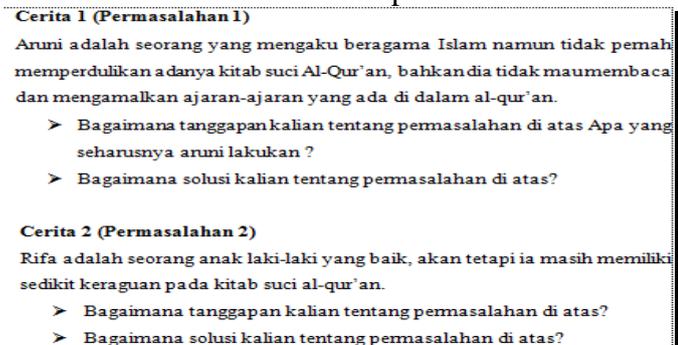
b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, hal ini dilakukan guru supaya para siswa tidak mudah lupa, supaya siswa lebih memahami materi yang

telah dipelajari dan membangkitkan semangat belajar siswa. Kemudian guru bertanya lagi tentang materi apa yang akan dipelajari pada hari ini, sesuai dengan apa yang telah disampaikan di awal. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah para siswa sudah konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran hari ini atukah belum.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah. Setelah materi pelajaran tersampaikan dan siswa memahami, guru meminta satu orang perwakilan kelompok untuk maju mengambil selembar kertas yang telah disiapkan. Lembaran kertas ini berisi sebuah cerita tentang realita kehidupan berkaitan dengan materi hari ini. Berikut merupakan cuplikan cerita yang terdapat dalam selembaran kertas tersebut:

### Gambar 1 . Cuplikan Cerita



Setelah semua kelompok mendapatkan lembaran kertas tersebut, guru meminta mereka untuk

membaca dan memahami inti dari cerita tersebut, kemudian guru meminta para siswa didalam masing-masing kelompok untuk menemukan sebuah masalah yang ada. Dalam menemukan masalah ini, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena kurang paham, dan guru menjelaskan sampai siswa paham. Guru mengawasi jalannya diskusi agar suasana belajar tidak gaduh.

Ketika masing-masing kelompok telah menemukan sebuah masalah yang ada dalam cerita tersebut, kemudian guru meminta para siswa untuk memunculkan ide atau berpendapat tentang solusi yang baik untuk penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah ditemukan. Setelah para siswa menyelesaikan tahap ini, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kembali berbagai solusi yang telah terkumpul dan memilih satu solusi yang paling baik. Selanjutnya, hasil kerja kelompok dikumpulkan dan guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan.

Prsentasi diawali dari kelompok 4 dan kelompok lain menyimak begitu seterusnya sampai keseluruhan perwakilan kelompok maju untuk

mempresentasikan. Berikut merupakan penampilan dari beberapa kelompok sesuai urutan:

Gambar 2. Presentasi Siswa



c) Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran pertemuan ini, guru menyimpulkan tentang berbagai solusi yang telah para siswa diskusikan untuk menyelesaikan masalah. Guru memberi kesempatan untuk para siswa bertanya sebelum pembelajaran diakhiri. Guru mengingatkan kepada para siswa bahwa pembelajaran model ini akan dilaksanakan kembali pada pertemuan selanjutnya. Guru juga memberi motivasi kepada para siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan kompak dalam bekerja secara kelompok. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2017 menggunakan model *problem based*

*learning* dengan materi menghargai karya orang lain, sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu membiasakan perilaku terpuji. Kompetensi dasar yaitu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain, menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian pada siklus 1 pertemuan II dilaksanakan sesuai prosedur sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, kemudian melakukan presensi siswa. Guru menjelaskan kepada para siswa bahwa pembelajaran hari ini tetap bekerja secara kelompok hanya saja pembagian kelompok hanya dibagi menjadi 2. Masing-masing kelompok berisi 10 orang.

b) Kegiatan Inti

Guru mulai membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar yang masing-masing kelompok berisi 10 orang (nama anggota kelompok ada pada lampiran). Guru menasihati dan mengkondisikan siswa agar dapat bekerja sama dengan baik. Guru

meminta siswa untuk menunjuk 2 orang anggota untuk menjadi penulis, 3 orang siswa untuk maju mempresentasikan hasil kerja dan 2 orang siswa untuk menjawab pertanyaan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain.

Selanjutnya, guru memberi selembar kertas HVS yang didalamnya berisi beberapa gambar terkait materi menghargai karya orang lain seperti pada gambar berikut:

Gambar 3. Contoh Menghargai Karya Orang Lain



Kertas HVS tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok untuk diidentifikasi. Ada sejumlah siswa yang bertanya tentang cara mengidentifikasi gambar, kemudian guru kembali menjelaskan. Ketika para siswa telah paham, mereka mulai melanjutkan mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok dan diskusi.

Guru berkeliling menghampiri setiap kelompok untuk mengamati proses kerja kelompok, sambil berkeliling guru menjelaskan ketika sudah mengidentifikasi gambar, temukan solusi terbaik untuk permasalahan yang ada pada gambar yang telah diidentifikasi. Namun sebelumnya, para anggota kelompok harus saling mengajukan pendapat tentang solusi pemecahan masalah, tidak hanya 1 atau 2 orang anggota saja yang mengajukan solusi, hal ini dilakukan agar seluruh anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah masalah. Hanya 1 solusi terbaik yang nantinya digunakan untuk memecahkan sebuah masalah.

Tahap penyelesaian, guru menunjuk 3 orang anggota kelompok pertama untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan selanjutnya mempraktikkan cara menghargai karya orang lain yang baik dan benar. Dilanjutkan guru menunjuk 3 orang anggota kelompok kedua untuk maju melakukan hal yang sama dengan kelompok pertama.

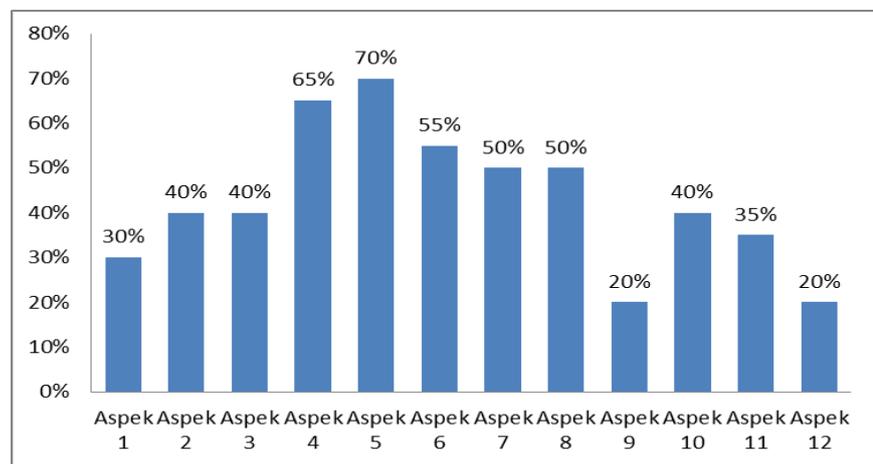
c) Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran pada pertemuan ini, guru bertanya kepada 3 orang siswa secara bergantian untuk menyebutkan hikmah bagi orang-orang yang selalu menghargai karya orang lain. Guru memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari hari ini. Guru memberi nasihat kepada para siswa untuk tidak meremehkan atau mengejek hasil karya orang lain. Selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

1) Pertemuan I

Grafik 2. Hasil Pengamatan Pertemuan I



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan I, pada indikator perhatian siswa yaitu pada aspek 1 sampai aspek 4 yang paling menonjol adalah aspek 4. Hal itu dikarenakan pada pertemuan pertama dengan

penerapan model *problem based learning*, siswa sudah mulai terlihat mengikuti intruksi / perintah dari guru dengan baik. Sedangkan, aspek 1 memperoleh nilai 30% dan masih dibawah 40% (batas minimum) dikarenakan siswa yang membaca buku PAI sebelum pelajaran dimulai masih belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal itu disebabkan masih kurangnya minat dan kesadarann siswa untuk membaca buku terlebih dahulu.

Pada indikator perasaan senang yaitu aspek 5 sampai 8, aspek 5 merupakan aspek yang paling menonjol dengan nilai 70%, hal ini dikarenakan hampir sebagian besar siswa masuk tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI sudah hampir sebagian besar. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang masuk tepat waktu mulai bertambah dan siswa mulai mebiasakan diri untuk tidak terlambat masuk mengikuti pelajaran PAI. Untuk aspek 7 dan 8 diperoleh nilai 50% sudah mencapai nilai di atas batas minimum, hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa tertarik sehingga timbul rasa semangat untuk mengerjakan tugas dari guru . Hal tersebut terlihat dari antusias siswa ketika mengikuti pelajaran PAI dan juga terlihat dari banyaknya siswa yang memilih kertas *emoticon smile* lebih banyak daripada yang memilih kertas

warna *emoticon boring* , beserta alasan yang mereka tuliskan.

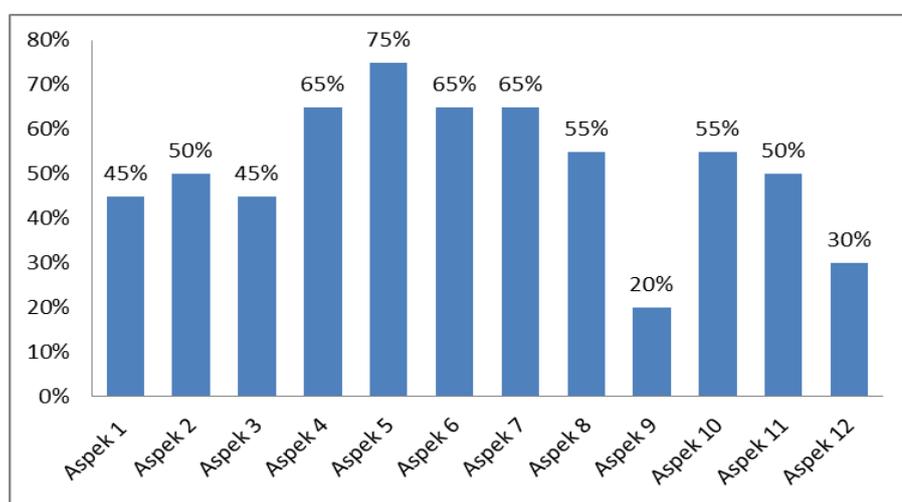
Selanjutnya, pada indikator partisipasi siswa yaitu aspek 9 sampai 12 belum ada yang menonjol, hanya aspek 10 dengan nilai tepat di batas minimum yaitu 40%, hal ini dikarenakan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar jika dilihat dari masing-masing aspeknya masih di bawah 40% (batas minimum). Pada setiap aspek yang terdapat pada indikator partisipasi siswa ini belum mampu mencapai yang diinginkan, hal ini dikarenakan ketika mengikuti kegiatan belajar minat siswa untuk berpartisipasi seperti bertanya, menyampaikan pendapat, presentasi atau mempratikkan apa yang telah dipelajari masih terbilang kurang.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa dari aspek 1 sampai 12 terdapat aspek tertinggi yaitu aspek 5 dengan nilai 70%, karena pada pertemuan pertama dengan penerapan model *problem based learning* siswa sudah mulai mengikuti pelajaran PAI dengan tepat waktu. Akan tetapi, tetap masih ada siswa yang datang terlambat dengan alasan beristirahat terlebih dahulu. Sedangkan, aspek terendah yaitu aspek 12 dengan nilai 20%, karena pada pertemuan pertama dengan penerapan model *problem based*

*learning* partisipasi siswa untuk maju mempresentasikan hasil diskusi belum mampu mencapai 40% (batas minimum). Dari kedua belas aspek tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 39,58%, menurut kriteria penilaian minat belajar siswa masih tergolong rendah (kurang).

## 2) Pertemuan II

Grafik 3. Hasil Pengamatan Pertemuan II



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan II, pada indikator perhatian siswa yaitu pada aspek 1 sampai aspek 4 yang paling menonjol adalah aspek 4 dengan nilai 65%. Hal itu dikarenakan pada pertemuan kedua dengan penerapan model *problem based learning*, siswa sudah mulai membiasakan diri untuk mengikuti intruksi / perintah dari guru dengan baik, tidak menolak ataupun mengelak perintah guru. Sedangkan, aspek 1 dan 3 memperoleh nilai 40% dan tepat pada batas

minimum, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai membiasakan diri untuk membaca buku PAI sebelum pelajaran dimulai. Kemudian siswa juga sudah mulai rajin mencatat inti dari materi yang disampaikan oleh guru.

Indikator perasaan senang yaitu aspek 5 sampai 8, aspek yang paling menonjol adalah aspek 5 dengan nilai 75%, hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua dengan penerapan model *problem based learning* sudah sebagian besar siswa masuk tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI. Siswa yang datang tepat waktu memiliki minat belajar yang baik jika dibandingkan dengan siswa yang suka terlambat mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa yang sering terlambat akan ketinggalan materi di awal pelajaran. Sedangkan untuk aspek 6, 7 dan 8 sudah mencapai nilai di atas 40% (batas minimum), hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua dengan penerapan model *problem based learning* sebagian besar siswa terlihat senang mengerjakan tugas dari guru, bersemangat mengikuti pelajaran, dan siswa juga tertarik dengan model *problem based learning*.

Selanjutnya, pada indikator partisipasi siswa yaitu aspek 9 sampai 12, aspek yang menonjol yaitu aspek 10 dengan nilai di atas batas minimum yaitu 55%, hal ini dikarenakan siswa terlihat antusias untuk melakukan diskusi

dengan teman sebangku ataupun teman satu kelompok. Aspek terendah yaitu aspek 9 dengan nilai 20% dan masih di bawah 40% (batas minimum), hal ini dikarenakan partisipasi siswa untuk bertanya kepada guru masih kurang, siswa yang bertanya hanya siswa yang memang sudah terbiasa bertanya, sedangkan yang lain belum terlihat keberaniannya untuk bertanya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa dari aspek 1 sampai 12 terdapat aspek tertinggi yaitu aspek 5 dengan nilai 75%, karena pada pertemuan pertama dengan penerapan model *problem based learning* sebagian besar siswa sudah mulai mengikuti pelajaran PAI dengan tepat waktu. Sedangkan, aspek terendah yaitu aspek 9 dengan nilai 20%, karena pada pertemuan kedua dengan penerapan model *problem based learning* partisipasi siswa untuk bertanya belum terlihat baik. Siswa yang berani bertanya masih sama dengan pertemuan pertama, orangnya pun tetap sama, dan siswa yang lain belum terlihat keberaniannya untuk bertanya. Dari kedua belas aspek tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 54,16%, menurut kriteria penilaian tergolong minat belajar siswa cukup baik.

#### d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Selain itu, refleksi ini juga bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Refleksi pada siklus 1 ini yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* belum terlaksana dengan maksimal karena pertama, siswa ketika dibagi dalam beberapa kelompok masih belum kondusif untuk menempatkan diri pada kelompok masing-masing, sehingga waktu pembelajaran terpotong. Kedua, siswa masih kesulitan dalam menemukan solusi untuk pemecahan masalah secara mandiri, jadi guru masih harus berulang kali menjelaskan kepada para siswa. Ketiga, siswa masih tunjukkan menunjuk siswa satu dengan yang lain jika diminta untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Keempat, dalam penerapan model *problem based learning* guru belum sepenuhnya menjelaskan prosedur dari pembelajaran model *problem based learning*. Kelima, dalam memfasilitasi siswa, guru masih merasa bingung untuk menjelaskan kepada siswa cara merumuskan sebuah

masalah dan menghipotesis masalah agar mudah untuk menemukan solusi terbaik dalam memecahkan sebuah masalah. Oleh karena itu, peneliti mensimulasikan kembali tentang pembelajaran dengan model *problem based learning* kepada guru dan memutuskan untuk melaksanakan tindakan pada siklus 2.

### 3. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siklus 2

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran PAI mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, dan mempersiapkan media belajar untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu:

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu
I	Selasa, 28 Februari 2017	08.45- 11.00 WIB
II	Selasa, 7 Maret 2017	08.45-11.00 WIB

#### 1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017 menggunakan model *problem based learning* dengan materi perilaku yang termasuk dosa besar sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu menghindari

perilaku tercela. Kompetensi Dasar yaitu menjelaskan pengertian dosa besar, menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar, dan menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian pada siklus 2 pertemuan I dilaksanakan sesuai prosedur sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak para siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan inti dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui daya ingat siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menunjuk tiga siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan apa yang diketahui oleh siswa tentang dosa besar? .

Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan kepada para siswa bahwa pembelajaran masih dengan model *problem*

*based learning* namun diiringi dengan penampilan video sesuai dengan materi hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini, guru menyediakan 2 buah laptop sebagai media belajar. Hal ini dilakukan karena hari ini media belajar LCD proyektor sedang dipakai jadi tidak bisa digunakan untuk kelas XI IPA 1 . Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok sesuai dengan urutan tempat duduk. Sebelah kanan yaitu kelompok A dan sebelah kiri yaitu kelompok B (nama anggota kelompok ada pada lampiran). Sebelum melakukan kerja kelompok, guru meminta kesepakatan kepada para siswa untuk tetap menjaga suasana belajar agar tetap kondusif, tidak gaduh, dan apabila belum paham maka langsung bertanya kepada guru bukan kepada kelompok yang lain.

Guru mulai meletakkan sebuah laptop didepan meja masing-masing kelompok sebelumnya sebelum perintah pemutaran video dilakukan. Kemudian peneliti membantu membagikan lembaran kertas kosong sebagai bahan bagi siswa untuk mengerjakan tugas kelompok seperti tampak pada gambar berikut:

Gambar 4. Pembagian Lembaran Kertas



Didalam folder yang ada di laptop, ada 2 buah video yaitu video A dan B. Guru meminta masing-masing kelompok untuk memutar video A terlebih dahulu. Berikut tampak para siswa sedang berkonsentrasi mengamati video yang ada didepan mereka:

Gambar 5. Aktivitas Siswa Menonton Video



Saat para siswa bersama kelompoknya melihat video, guru menjelaskan kepada para siswa apabila telah selesai melihat video A, segera mencatat maksud dan inti dari video tersebut ke dalam lembaran kertas yang telah disediakan. Kemudian,

mencatat permasalahan yang ditemukan didalam video tersebut.

Setelah para siswa menyelesaikan tugas pada video A, selanjutnya siswa melihat video B. Guru kembali mengingatkan kepada para siswa apabila sudah selesai melihat video B, segera mencatat maksud atau inti dari video tersebut, dan mencatat permasalahan yang telah ditemukan.

Seluruh intruksi dari guru telah dilakukan siswa dengan baik, selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang telah mereka temukan didalam video A dan B.

Hasil kerja kelompok dikumpulkan didepan meja guru, kemudian guru menunjuk tiga orang siswa dari kelompok 1 untuk presentasi, dua orang siswa untuk mencatat pertanyaan apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, dan dua orang siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kekompakan para siswa dalam bekerja kelompok. Para siswa antusias dalam mengikuti jalannya presentasi kelompok 1, dua buah pertanyaan dari kelompok 2 dapat terjawab dengan

baik oleh kelompok 1. Dilanjutkan kelompok berikutnya maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok

c) Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran pada pertemuan ini, guru meluruskan perbedaan pendapat antara kelompok 1 dengan kelompok 2 agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Guru menjelaskan inti dari materi yang telah dipelajari. Guru menunjuk perwakilan siswa dari kedua kelompok untuk menyebutkan hikmah dari menghindari perilaku tercela seperti dosa besar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2017 menggunakan model *problem based learning*. Pertemuan kedua ini masih melanjutkan pembahasan materi sebelumnya yaitu tentang menghindari perilaku tercela, sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu menghindarkan perilaku tercela. Kompetensi Dasar yaitu menjelaskan pengertian dosa besar, menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar, dan menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian pada

siklus 2 pertemuan I dilaksanakan sesuai prosedur sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Guru melanjutkan dengan memberi kertas kecil kepada para siswa dan meminta para siswa untuk menuliskan inti dari pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui daya ingat siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini guru melanjutkan penjelasan materi sebelumnya, yaitu tentang perilaku dosa besar terhadap kedua orang tua dan cara menghindari perilaku tersebut. Setelah selesai menyampaikan materi, guru mulai membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya (nama anggota kelompok ada pada lampiran). Guru tidak membagi ulang para siswa ke dalam beberapa kelompok dikarenakan

mempersingkat waktu pelajaran dan supaya suasana tetap kondusif.

Selanjutnya, guru membagikan selembarnya kertas berisi 4 buah alur dialog antara orang tua dan anak. Berikut merupakan cuplikan naskah drama yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran:

### Gambar 6. Cuplikan Naskah Drama

Bacalah cuplikan naskah drama berikut ini. Jika sudah, identifikasilah mana yang termasuk cara berbicara dan bersikap kepada kedua orang tua dengan baik dan mana yang tidak baik. Bagaimana solusi kalian jika kalian menemukan sebuah permasalahan seperti cuplikan naskah drama berikut! kerjakan dengan berdiskusi bersama anggota kelompok!

#### Naskah 1:

Suatu pagi di rumah seorang gadis yang kaya raya, dia seorang gadis yang manja, tiba-tiba pagi itu terjadi kegaduhan yang sangat mengganggu.

Sinta : Miiii.....mamiiii.... (suara teriakan Sinta dari dalam kamar tidurnya)

Ibu : Ada apa nak kok pagi-pagi sudah teriak seperti itu? Gak baik anak gadis kok teriak-teriak seperti itu.

Setiap alur dialog tersebut berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami alur dialog tersebut. Kemudian guru menjelaskan bahwa setelah membaca dan memahami lalu mencatat untuk selanjutnya mengidentifikasi supaya ditemukan perbedaan antara percakapan satu dengan yang lain. Dan para siswa diminta untuk memilih dua dialog yang didalamnya terdapat permasalahan yang harus diselesaikan secara diskusi. Kemudian mereka

diminta untuk saling mengajukan pendapat agar banyak solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa solusi yang mereka dapat harus mereka diskusikan kembali, agar memperoleh sebuah solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Saat para siswa ingin memulai mengerjakan, ada beberapa siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang karena mereka belum begitu paham. Setelah mereka paham, kemudian mereka melanjutkan mengerjakan tugas tersebut. Guru berkeliling menghampiri setiap kelompok untuk mengamati bagaimana proses kerja kelompok para siswa di masing-masing kelompok.

Saat mereka telah selesai mengerjakan, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas mengambil undian kertas. Undian kertas tersebut berisi intruksi untuk siswa mempraktikkan dialog bersama anggota kelompok sesuai dengan urutan yang ada didalam kertas tersebut. Masing-masing kelompok mempraktikkan dialog yang terdapat dalam naskah drama tersebut sebanyak dua kali, dialog pertama

yaitu cara berbicara dengan kedua orang tua yang benar, dan dialog kedua yaitu cara berbicara kepada orang tua yang salah. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui partisipasi para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kebersamaan dalam kerja kelompok.

c) Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran pada pertemuan ini, guru menjelaskan inti dari materi yang telah dipelajari. Guru menunjuk perwakilan siswa dari kedua kelompok untuk menyebutkan hikmah dari menghindari perilaku dosa besar, terutama dengan kedua orang tua. Guru memberi pertanyaan kepada beberapa siswa “mengapa sebagai anak harus patuh dan menghormati kedua orang tua?”. Guru juga menunjuk 2 orang siswa untuk memberi contoh tentang cara berbicara dengan kedua orang tua yang baik dan benar agar tidak menyinggung atau menyakiti hati kedua orang tua.

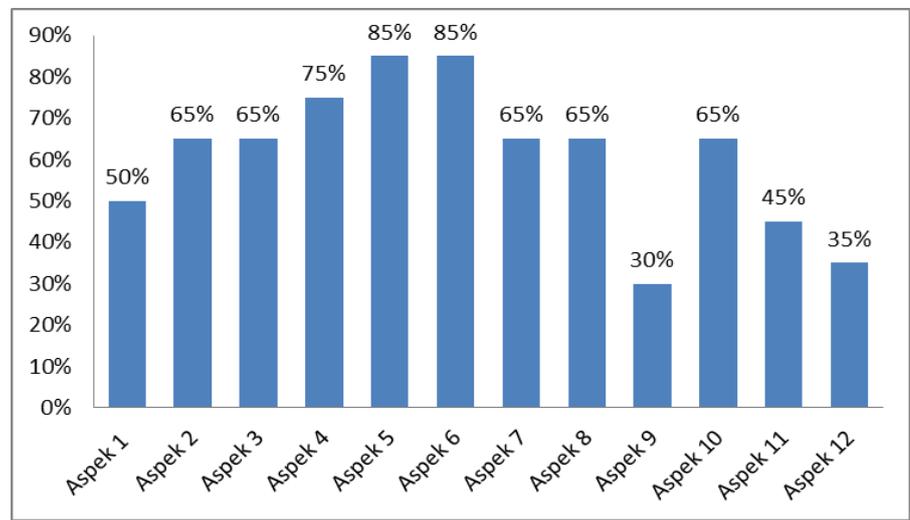
Guru menjelaskan kepada para siswa mengapa pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, karena untuk melatih para siswa dalam memecahkan sebuah masalah dengan baik. selain

itu, melatih siswa untuk berpikir kritis untuk memperoleh sebuah solusi yang baik dalam pemecahan masalah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

1) Pertemuan I

Grafik 4. Hasil Pengamatan Pertemuan I



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan I, pada indikator perhatian siswa yaitu pada aspek 1 sampai aspek 4 yang paling menonjol adalah aspek 4 dengan nilai 75%. Hal itu dikarenakan pada pertemuan pertama siklus II dengan penerapan model *problem based learning*, siswa sudah mulai terbiasa untuk mengikuti intruksi / perintah dari guru dengan baik, tidak menolak ataupun mengelak perintah guru. Sedangkan, aspek 2 dan 3 memperoleh nilai 65% dan sudah di atas batas minimum,

hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa kondusif dan fokus untuk mengamati guru dengan seksama ketika guru menyampaikan materi dan siswa aktif mencatat inti dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Indikator perasaan senang yaitu aspek 5 sampai 8, aspek yang paling menonjol adalah aspek 5 dan 6 dengan nilai 85%, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siklus II dengan penerapan model *problem based learning* sudah sebagian besar siswa masuk tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI. Siswa yang datang tepat waktu memiliki minat belajar yang baik jika dibandingkan dengan siswa yang suka terlambat mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa yang sering terlambat akan ketinggalan materi di awal pelajaran. Siswa sudah sebagian besar senang mengerjakan tugas dari guru, hal ini diperlihatkan dengan aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru.

Aspek 7 dan 8 memperoleh nilai 65% dan sudah di atas batas minimum, hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siklus II dengan penerapan model *problem based learning* sebagian besar siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran, dan siswa juga tertarik untuk belajar dengan model *problem based learning*. Hal tersebut diperlihatkan oleh siswa dengan memilih kertas *emoticon*

bersymbol *smile* yang berarti senang, semangat dan tertarik, dan menuliskan berbagai alasan mereka tentang perasaan mereka mengikuti pelajaran PAI.

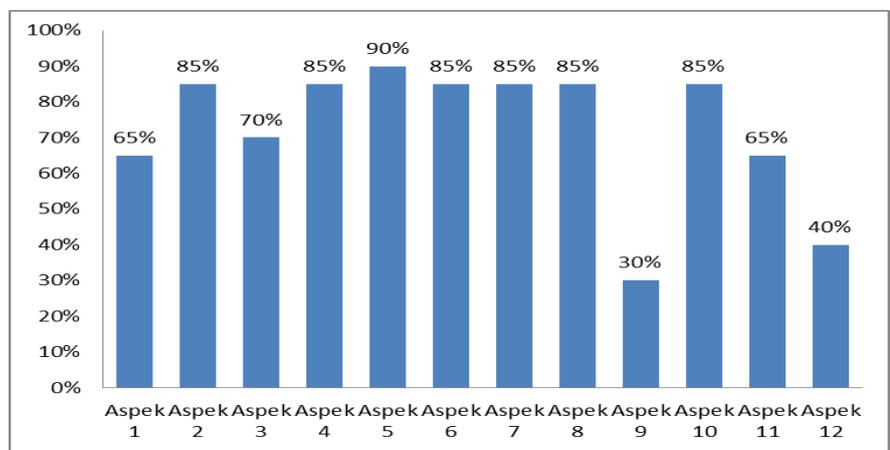
Selanjutnya, pada indikator partisipasi siswa yaitu aspek 9 sampai 12, aspek yang menonjol yaitu aspek 10 dengan nilai 65%, hal ini dikarenakan siswa terlihat antusias untuk melakukan diskusi dengan teman sebangku ataupun teman satu kelompok. Aspek terendah yaitu aspek 9 dengan nilai 30% dan masih di bawah 40% (batas minimum), walaupun hasil masih di bawah batas minimum, namun siswa yang mulai berani bertanya sudah bertambah dan bukan hanya siswa yang terbiasa bertanya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa dari aspek 1 sampai 12 terdapat aspek tertinggi yaitu aspek 5 dan 6 dengan nilai 85%, karena pada pertemuan pertama siklus II dengan penerapan model *problem based learning* sebagian besar siswa sudah mulai mengikuti pelajaran PAI dengan tepat waktu. Siswa juga terbiasa mengerjakan tugas dari guru dengan senang. Sedangkan, aspek terendah yaitu aspek 9 dengan nilai 30%, karena pada pertemuan pertama siklus II dengan penerapan model *problem based learning* partisipasi siswa untuk bertanya sudah terlihat baik walaupun pencapaian nilai masih di bawah 40% (batas

minimum). Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berani bertanya sudah bertambah. Dari kedua belas aspek tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 66,66%, menurut kriteria penilaian tergolong minat belajar siswa baik.

## 2) Pertemuan II

Grafik 5. Hasil Pengamatan Pertemuan II



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan II, pada indikator perhatian siswa yaitu pada aspek 1 sampai aspek 4 yang paling menonjol adalah aspek 2 dan 4 dengan nilai 85%. Hal itu dikarenakan pada pertemuan kedua siklus II dengan penerapan model *problem based learning*, siswa sudah terbiasa untuk fokus mengikuti kegiatan belajar dengan mengamati secara seksama ketika guru menyampaikan materi. Siswa juga sudah terbiasa mengikuti intruksi / perintah dari guru dengan baik, tanpa menolak ataupun mengelak perintah guru. Sedangkan, aspek 1 memperoleh nilai 65% dan sudah

di atas batas minimum, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang sudah membiasakan diri untuk membaca buku PAI sebelum pelajaran dimulai bertambah.

Aspek 3 memperoleh nilai 70% sudah mencapai nilai baik sesuai kategori penilaian, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mulai membiasakan diri untuk mencatat inti dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa diperinta oleh guru untuk mencatat. siswa sudah terbiasa kondusif dan fokus untuk mengamatai guru dengan seksama ketika menyampaikn materi dan siswa aktif mencatat inti dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Indikator perasaan senang yaitu aspek 5 sampai 8, aspek yang paling menonjol adalah aspek 5 degan nilai 85%, hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua siklus II dengan penerapan model *problem based learning* sudah sebagian besar siswa masuk tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI. Ketepatan waktu siswa untuk mengikuti pelajaran PAI merupakan bentuk minat belajar siswa baik. sedangkan untuk aspek 6 sampai 8 memperoleh nilai 85%, hal ini dikarenakan ketika siswa senang mengerjakan tugas dari guru, maka semangat siswa dan rasa ketertarikan untuk mengikuti pelajaran PAI dengan model *problem based learning* menjadi lebih baik. Hal tersebut diperlihatkan oleh

siswa dengan memilih kertas *emoticon* bersimbol *smile* yang berarti senang, semangat dan tertarik, dan menuliskan berbagai alasan mereka tentang perasaan mereka mengikuti pelajaran PAI.

Selanjutnya, pada indikator partisipasi siswa yaitu aspek 9 sampai 12, aspek yang menonjol yaitu aspek 10 dengan nilai 85%, hal ini dikarenakan siswa terlihat sangat antusias untuk melakukan diskusi dengan teman di kelompoknya masing-masing. Aspek terendah yaitu aspek 9 dengan nilai 30% dan masih di bawah 40% (batas minimum), hal ini dikarenakan jumlah siswa yang berani bertanya tidak lagi bertambah, dan siswa yang mau bertanya oranya pun sama seperti pada pertemuan pertama. Siswa yang lain tetap belum terlihat keberaniannya untuk bertanya kepada guru jika mendapat kesulitan atau kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa dari aspek 1 sampai 12 terdapat aspek tertinggi yaitu aspek 5 dengan nilai 90%, karena pada pertemuan kedua siklus II dengan penerapan model *problem based learning* sebagian besar siswa sudah mulai mengikuti pelajaran PAI dengan tepat waktu. Ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pelajaran PAI merupakan bentuk minat belajar siswa

dengan penerapan model *problem based learning* sangat baik. Sedangkan, aspek terendah yaitu aspek 9 dengan nilai 30%, karena pada pertemuan kedua siklus II dengan penerapan model *problem based learning* partisipasi siswa untuk bertanya sudah terlihat baik walaupun pencapaian nilai masih di bawah 40% (batas minimum). Hal ini dikarenakan siswa yang bertanya orangny pun saam dengan pertemuan pertama, siswa yang lain belum terlihat keberaniannya untuk bertanya. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa keberanian dan rasa kepercayaan diri yang dialami oleh siswa, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru terkait hal yang belum dipahami. Dari kedua belas aspek tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 81,25%, menurut kriteria penilaian tergolong minat belajar siswa sangat baik.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 diadaptkan hasil refleksi yaitu, pertama para siswa telah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan baik. Pencapaian minat belajar siswa berdasarkan rata-rata sudah mencapai hasil yang baik. Kedua, guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model *problem based learning* sudah tidak merasa

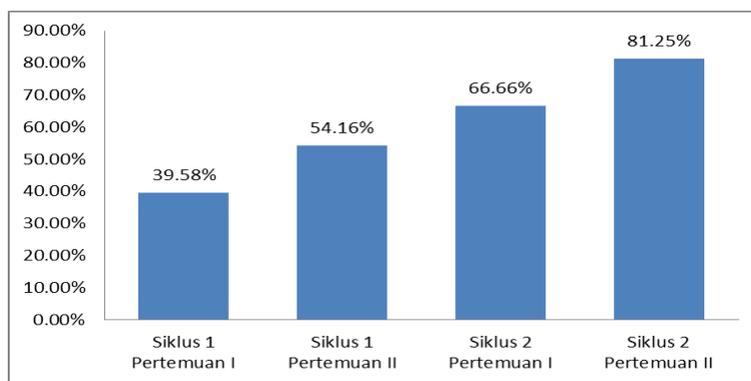
kesulitan dan sudah menerapkan sesuai dengan prosedur langkah-langkah dalam *problem based learning*.

#### 4. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning*

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di awal pra siklus masih kurang. Oleh karena itu, guru merubah model pembelajaran dari yang biasa dilakukan menjadi model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* atau sering disebut pembelajaran berbasis masalah dimana permasalahan dapat ditemukan oleh para siswa secara mandiri, akan tetapi guru tetap menjadi fasilitator dalam pembelajaran untuk tetap mengarahkan para siswa dalam melaksanakan proses belajar.

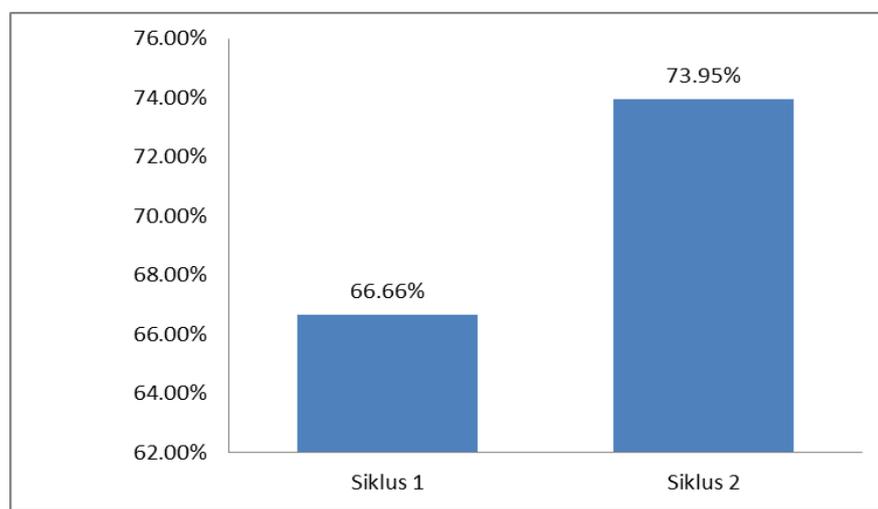
Ternyata, penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPA 1 dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika melakukan kegiatan belajar. Berikut merupakan grafik peningkatan minat belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2:

Grafik 6. Minat Belajar Tiap Pertemuan



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PAI setelah dilakukan tindakan selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pertemuan I siklus 1 minat belajar siswa sebesar 39,58% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II siklus 1 yaitu sebesar 54,16%. Pada pertemuan I siklus 2 minat belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 66,66% dan pada pertemuan II siklus 2 mengalami peningkatan lagi sebesar 81,25%. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat di rata-rata setiap siklusnya. Berikut ini merupakan rata-rata hasil pengamatan dari lembar observasi siklus 1 dan siklus 2 yang dituangkan dalam bentuk grafik yaitu:

Grafik 7. Perbandingan Siklus 1 dan 2



Dari grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* memperoleh rata-rata minat belajar siswa sebesar 66,66% termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan, pada siklus 2 pembelajaran

dengan penerapan model *problem based learning* memperoleh rata-rata minat belajar siswa sebesar 73,95% termasuk kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa pelajaran PAI yang dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa di setiap siklusnya berdasarkan ketiga indikator minat belajar siswa yang didalamnya terdapat aspek – aspek pengamatan yang sudah ada pada penjelasan sebelumnya.